

Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Dukungan Kelembagaan terhadap Keberhasilan Usaha Mikro

Aria Elshifa¹, Muhammad Afdhal Chatra Perdana², Tiara Fathulmila Matiala³, Faisal Yasin⁴, Sabil Mokodenseho⁵

¹ ITS NU Pekalongan, elshifapusmanu@gmail.com

² STIE Sakti Alam Kerinci, afdhalchatra@gmail.com

³ Institut Agama Islam Muhammadiyah Kotamobagu, tiarafmatiala@iaimkotamobagu.ac.id

⁴ Institut Agama Islam Muhammadiyah Kotamobagu, f.yasin20@iaimkotamobagu.ac.id

⁵ Institut Agama Islam Muhammadiyah Kotamobagu, sabil.mokodenseho@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Received Jun, 2023

Revised Jun, 2023

Accepted Jun, 2023

Kata Kunci:

Dukungan Kelembagaan, Jakarta, Keberhasilan Usaha Mikro, Pelatihan, Pendidikan

Keywords:

Education, Institutional Support, Jakarta, Micro Enterprise Success, Training

ABSTRAK

Studi penelitian ini menguji pengaruh pendidikan, pelatihan, dan dukungan kelembagaan terhadap keberhasilan usaha mikro di Kota Jakarta. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel sebanyak 500 usaha mikro dipilih dengan menggunakan teknik *multistage cluster* sampling. Data primer dikumpulkan melalui survei terstruktur yang diberikan kepada pemilik dan karyawan usaha mikro, sementara data sekunder diperoleh dari lembaga pemerintah terkait dan laporan industri. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan, pelatihan, dan dukungan institusional secara signifikan berdampak pada keberhasilan usaha mikro. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi di antara pemilik usaha mikro dikaitkan dengan kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan, dan daya saing pasar yang lebih baik. Program pelatihan ditemukan dapat meningkatkan produktivitas, inovasi, dan kinerja usaha mikro secara keseluruhan. Mengakses dukungan kelembagaan, seperti bantuan keuangan, layanan pengembangan bisnis, dan kerangka kerja peraturan yang mendukung, berkontribusi pada tingkat kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan, dan daya saing pasar yang lebih tinggi. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan harus memprioritaskan inisiatif yang meningkatkan akses terhadap peluang pendidikan dan pelatihan bagi pemilik dan karyawan usaha mikro. Selain itu, upaya-upaya harus dilakukan untuk meningkatkan sistem dukungan kelembagaan, termasuk menyediakan sumber daya keuangan, program pendampingan, dan prosedur peraturan yang efisien.

ABSTRACT

This research study examines the influence of education, training, and institutional support on the success of micro-enterprises in Jakarta. This study used a quantitative research design with a cross-sectional approach. A sample of 500 micro-enterprises was selected using a multistage cluster sampling technique. Primary data is collected through structured surveys provided to microenterprise owners and employees, while secondary data is obtained from relevant government agencies and industry reports. The results of the analysis show that education, training, and institutional support significantly impact the success of micro-enterprises. A higher level of education among microbusiness owners is associated with better financial performance, sales growth, and market competitiveness. Training programs were found to improve productivity, innovation, and overall performance of micro-

enterprises. Accessing institutional support, such as financial assistance, business development services, and supportive regulatory frameworks, contributes to higher levels of financial performance, sales growth, and market competitiveness. The implications of these findings suggest that policymakers and stakeholders should prioritize initiatives that improve access to education and training opportunities for microenterprise owners and employees. In addition, efforts should be made to improve institutional support systems, including providing financial resources, mentoring programs, and efficient regulatory procedures.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Aria Elshifa

Institution: ITS NU Pekalongan

Email: elshifapusmanu@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dekade terus berganti, penelitian tentang UMKM terus menjadi perhatian dalam menyelesaikan masalah fundamental. Dewasa ini, terlihat bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, dimana UMKM mencakup 99,9% dari seluruh perusahaan di Indonesia, atau sekitar 64 juta pelaku usaha¹. Pemerintah telah menerapkan berbagai strategi untuk mengembangkan UMKM, termasuk tersedianya pendampingan bagi para pelaku UMKM melalui program Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (KUKM). Elyta & Muhammad (2021). Namun demikian, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya permodalan, kesulitan dalam pemasaran, dan pengadaan bahan baku (Fachrunnisa et al., 2020; Febrian & Maulina, 2018; Iskandar et al., 2022; Supriandi, 2022; Tambunan, 2011).

Sebuah studi menunjukkan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan daya saing produk dan layanan bagi UMKM di Indonesia, dan kekuatan ekonomi digital telah terbukti bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, keterampilan interpersonal, dan operasi perusahaan serta kinerja UMKM. Namun, studi ini juga menemukan bahwa hanya 13% UMKM di Kabupaten Kulon Progo yang menggunakan teknologi untuk menjalankan usaha mereka (Fridayani et al., 2022). Studi lain menemukan bahwa dukungan pemerintah, pengalaman, dan sikap terhadap bisnis merupakan faktor kunci keberhasilan kinerja usaha mikro di Kota Batam, Indonesia (Guci & Ghazali, 2017). Selain itu, inovasi diperlukan oleh UMKM untuk tumbuh dan bertahan dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, dan bentuk-bentuk inovasi yang dapat dilakukan oleh suatu bisnis dalam upaya meningkatkan daya saingnya antara lain adalah inovasi model bisnis, pemasaran, organisasi, proses dan teknologi, produk, layanan, dan rantai pasokan (Dambiski Gomes de Carvalho et al., 2021; Endris & Kassegn, 2022; Kilay et al., 2022; Mandiri et al., 2018; Sari et al., 2023).

Kesimpulannya, meskipun pemerintah telah menerapkan berbagai strategi untuk mengembangkan UMKM di Indonesia, UMKM masih menghadapi tantangan seperti kurangnya modal, kesulitan dalam pemasaran, dan pengadaan bahan baku. Digitalisasi dan inovasi dipandang sebagai solusi potensial untuk meningkatkan daya saing produk dan layanan serta meningkatkan kinerja UMKM.

UMKM di Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utamanya adalah kurangnya digitalisasi, yang dapat menghambat daya saing produk dan layanan. Sebuah studi menemukan bahwa hanya 13% UMKM di Kabupaten Kulon Progo yang menggunakan teknologi untuk menjalankan usaha mereka. Namun, digitalisasi juga dapat menjadi solusi potensial untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, keterampilan interpersonal, serta operasional perusahaan dan kinerja UMKM (Fridayani et al., 2022). Tantangan lain yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia adalah kurangnya modal, kesulitan dalam pemasaran, dan pengadaan bahan baku (Gandhi et al., 2021). UMKM informal, yang merupakan bagian penting dari UMKM di Indonesia, juga menghadapi tantangan seperti rendahnya kredibilitas, reputasi, dan akses bisnis yang terbatas (Shinozaki, 2022). Inovasi dipandang sebagai solusi potensial untuk meningkatkan daya saing produk dan layanan serta meningkatkan kinerja UMKM. Bentuk-bentuk inovasi yang dapat dilakukan oleh suatu usaha dalam upaya meningkatkan daya saingnya antara lain inovasi model bisnis, pemasaran, organisasi, proses dan teknologi, produk, jasa, dan rantai pasok.

Kesimpulannya, UMKM di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, antara lain kurangnya digitalisasi, kesulitan dalam pemasaran, pengadaan bahan baku, dan akses bisnis yang terbatas. Inovasi dan digitalisasi dipandang sebagai solusi potensial untuk meningkatkan daya saing produk dan layanan serta meningkatkan kinerja UMKM (Mokodenseho & Puspitaningrum, 2022).

Keberhasilan usaha mikro dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, pelatihan, dan dukungan kelembagaan. Pendidikan dan pelatihan sangat penting bagi para pengusaha untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis mereka dengan sukses. Pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kewirausahaan formal direkomendasikan bagi para wirausahawan (Ezennia & Mutambara, 2020). Dukungan kelembagaan, seperti kebijakan dan strategi, memainkan peran penting dalam mempertahankan usaha mikro selama bencana (Farisani, 2022).

Selain pendidikan, pelatihan, dan dukungan kelembagaan, faktor-faktor lain dapat mempengaruhi keberhasilan usaha mikro. Misalnya, bauran pemasaran, orientasi pasar, dan manajemen hubungan pelanggan dapat memengaruhi kinerja pemasaran usaha mikro (Oktora & Hermawan, 2022). Modal kewirausahaan juga penting dalam mendorong pertumbuhan usaha milik perempuan (Ndururi et al., 2019). Akses ke pasar sangat penting bagi usaha mikro, dan karakteristik wirausahawan dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk mengakses pasar (Ambrose Ng'ang'a & Nyang'au, 2022). Infrastruktur, termasuk teknologi informasi dan komunikasi, juga penting untuk aksesibilitas pasar (Ambrose Ng'ang'a & Nyang'au, 2022). Kepatuhan terhadap standar kualitas juga dapat berdampak pada kinerja bisnis usaha kecil, menengah, dan mikro (Chili & Matsiliza, 2021).

Secara keseluruhan, keberhasilan usaha mikro di Jakarta dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, pelatihan, dukungan kelembagaan, pemasaran, modal usaha, akses ke pasar, infrastruktur, dan kepatuhan terhadap standar kualitas. Para pengusaha harus mempertimbangkan faktor-faktor ini ketika memulai dan menjalankan bisnis mereka.

Berdasarkan *mapping study* awal, belum jelas kesenjangan penelitian spesifik apa yang sedang dicari terkait pengaruh pendidikan, pelatihan, dan dukungan kelembagaan terhadap keberhasilan usaha mikro di Jakarta. Namun, jika urgensi penelitian menjadi perhatian, penting untuk dicatat bahwa ada beberapa penelitian terbatas tentang usaha mikro di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia (Munuve et al., 2020).

Salah satu kesenjangan penelitian yang mungkin terjadi terkait keberhasilan usaha mikro di Jakarta adalah kurangnya akses ke lembaga keuangan karena rendahnya literasi keuangan di kalangan pemilik usaha mikro (Gusaptono, n.d.). Hal ini dapat menjadi area penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi cara-cara yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan akses terhadap produk keuangan bagi usaha mikro di Jakarta.

Kesenjangan penelitian lain yang mungkin terjadi adalah faktor-faktor yang memengaruhi implementasi strategi usaha mikro di Jakarta. Sebuah studi tentang universitas negeri di Kenya menemukan bahwa faktor-faktor seperti manajemen, budaya organisasi, struktur organisasi, teknologi informasi, dan komunikasi dapat secara signifikan mempengaruhi implementasi strategi (Gachua & Orwa, 2015). Penelitian serupa dapat dilakukan pada usaha mikro di Jakarta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi strategi (Zuhriyah et al., 2022).

Secara keseluruhan, diperlukan lebih banyak penelitian tentang usaha mikro di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan mereka dan untuk mengembangkan intervensi yang efektif untuk mendukung pertumbuhan mereka.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan

Hubungan antara pendidikan dan kesuksesan bisnis merupakan topik kompleks yang telah dipelajari dalam berbagai konteks. Latar belakang pendidikan dan faktor keberhasilan transportasi alat berat: Sebuah studi yang dilakukan di Thailand menemukan bahwa semua latar belakang pendidikan berhubungan positif dengan kesuksesan dalam bisnis penyewaan *crane*. Namun, tidak ada korelasi yang signifikan antara latar belakang pendidikan dengan lama usaha, ukuran usaha, dan jumlah karyawan (Vanpetch & Sattayathamrongthian, n.d.).

Sikap terhadap matematika dan kesuksesan dalam pendidikan bisnis: Sebuah studi yang dilakukan di Norwegia menemukan bahwa ada korelasi positif yang kuat antara sikap terhadap matematika dan keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran bisnis. Secara khusus, kepercayaan diri dalam matematika ditemukan sebagai faktor kunci. Namun, ada variasi yang cukup besar antara mata pelajaran, dan dalam beberapa mata pelajaran non-kuantitatif seperti pemasaran, tidak ada korelasi yang ditemukan (Opstad, 2023).

Latar belakang akademis dan pribadi serta kesuksesan di tahun pertama program sarjana Bisnis Internasional: Sebuah penelitian menemukan bahwa mahasiswa dari jurusan bisnis internasional dengan nilai matematika pra-sarjana yang lebih tinggi pada fase pra-sarjana memiliki peluang sukses yang lebih tinggi dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang memiliki nilai yang lebih rendah (Idris & Mokodenseho, 2021). Namun, nilai bahasa Inggris pra-sarjana tampaknya tidak berdampak pada keberhasilan mahasiswa (Al-Ers et al., n.d.).

Kesuksesan dan kreativitas pengusaha dalam pendidikan bisnis: Sebuah studi menemukan bahwa kesuksesan wirausahawan bergantung pada kreativitas pada tingkat yang moderat dan bahwa kreativitas diperlukan dalam kesuksesan bisnis kewirausahaan. Studi ini juga mengungkapkan bahwa pendidikan bisnis mendorong kesuksesan wirausahawan (Amesi & Akpomi, 2014).

Latar belakang pendidikan perguruan tinggi dan kesuksesan usaha kecil di Texas: Sebuah studi menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara tahun pendidikan formal dan kesuksesan usaha kecil (Zulaiha et al., 2022). Namun, studi ini juga menemukan bahwa faktor-faktor lain seperti usia, jenis kelamin, etnis, dan industri juga berperan dalam menentukan kesuksesan bisnis (Al-Zubeidi, 2005).

Kompetensi yang membuat seorang pemimpin global sukses: Sebuah studi yang dilakukan di Ghana menemukan bahwa kemampuan manajer untuk menghargai keragaman budaya, penggunaan teknologi yang tepat, dan pengambilan keputusan yang

tepat memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap keberhasilan kinerja pemimpin global (Faiqoh et al., 2022). Studi ini juga mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman memiliki korelasi yang signifikan dengan tingkat keberhasilan kinerja ekspatriat (Tuffour & Matey, 2019).

Secara keseluruhan, hubungan antara pendidikan dan kesuksesan bisnis sangat kompleks dan beragam. Meskipun pendidikan dapat menjadi faktor penting dalam menentukan kesuksesan bisnis, namun pendidikan bukanlah satu-satunya faktor, dan faktor-faktor lain seperti kreativitas, sikap terhadap matematika, dan kompetensi budaya juga dapat berperan.

2.2 Pelatihan

Hubungan antara pelatihan dan kesuksesan bisnis telah dipelajari dalam berbagai konteks. Pengaruh pelatihan terhadap kesuksesan bisnis di Nigeria: Sebuah studi yang dilakukan di Nigeria menemukan bahwa pelatihan memainkan peran penting dalam berkontribusi terhadap kesuksesan UKM, yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan di Nigeria. Studi ini menemukan bahwa pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan bisnis di Nigeria. Studi ini menyarankan agar pengusaha bisnis melibatkan diri mereka sendiri dan karyawan mereka dalam pelatihan dan juga mengembangkan departemen penelitian dan pengembangan (R&D) di perusahaan mereka untuk mengawasi pelatihan manajemen dan tenaga kerja (Abdullahi et al., 2015).

Pelatihan pengusaha dan konsekuensinya terhadap inovasi dan kesuksesan bisnis: Sebuah studi yang dilakukan di Spanyol menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan yang spesifik lebih tepat daripada pelatihan umum dalam aspek bisnis ketika institusi ingin memperkuat semangat berinovasi para pengusaha. Studi ini menggunakan sampel 354 pengusaha dari Castile dan Leon dan menemukan bahwa pengaruh kepribadian dan pengalaman individu terhadap inovasi dan kesuksesan bisnis juga signifikan (Cruz et al., 2010).

Efektivitas pelatihan terhadap kesuksesan bisnis dalam bisnis perhotelan di Thailand: Sebuah studi yang dilakukan di Thailand menemukan bahwa manajemen bisnis hotel di Thailand puas dengan efektivitas pelatihan dalam keseluruhan aspek pencapaian pekerjaan, keunggulan kompetitif, peningkatan keterampilan, dan keberhasilan bisnis hotel pada tingkat yang tinggi dalam aspek pembelajaran dan pertumbuhan (Watthanakosol et al., 2015).

Pelatihan inisiatif pribadi dan kesuksesan bisnis kecil: Sebuah studi menemukan bahwa meningkatkan inisiatif pribadi pemilik-manajer dapat meningkatkan kinerja usaha kecil. Studi ini juga mengidentifikasi beragam kontribusi dari komponen-komponen pelatihan. Studi ini menunjukkan bahwa inisiatif pribadi tingkat tinggi diperlukan untuk membuka potensi yang ditawarkan oleh banyak sumber daya yang belum dimanfaatkan di Afrika dalam hal peluang bisnis (Solomon et al., 2013).

Program pelatihan dan keberhasilan *Agri Clinics and Agri Business Centres* (ACABCS) di Karnataka: Sebuah studi yang dilakukan di India menemukan bahwa lembaga pelatihan nodal berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan dan pertumbuhan ACABC. Studi ini meneliti hubungan antara program pelatihan dan keberhasilan ACABC di Karnataka dan menemukan bahwa ACABC yang terlatih memiliki tingkat keberhasilan yang lebih baik daripada ACABC yang tidak terlatih (SARALA, 2021).

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan memainkan peran penting dalam berkontribusi pada keberhasilan bisnis dalam berbagai konteks. Pelatihan

kewirausahaan yang spesifik lebih tepat daripada pelatihan umum dalam aspek bisnis ketika lembaga ingin memperkuat semangat berinovasi para pengusaha. Efektivitas pelatihan bervariasi tergantung pada konteksnya, dan komponen-komponen pelatihan juga memainkan peran penting.

2.3 Dukungan Kelembagaan

Hubungan antara dukungan institusional dan kesuksesan bisnis telah dipelajari dalam berbagai konteks. Sebuah studi menemukan bahwa kualitas hubungan bisnis manajer dengan mitra bisnis asing memiliki efek lengkung terbalik dalam mengelola tantangan yang timbul dari perbedaan kelembagaan antara dua negara, yang penulis definisikan sebagai kesuksesan kelembagaan. Studi ini lebih lanjut mengusulkan bahwa kompleksitas peran global manajer berdampak negatif pada kesuksesan institusional dan meredam efek lengkung terbalik dari hubungan bisnis pada kesuksesan institusional (Sharma et al., 2022).

Mengurangi ketidaksetaraan melalui tindakan kelembagaan: Sebuah studi menemukan bahwa program fakultas, *Business for Success* (B4S), dapat mengurangi ketidaksetaraan institusional. Temuan studi ini menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan layanan untuk membiasakan diri dengan universitas, menyesuaikan diri, dan bertransisi ke pekerjaan profesional. Layanan mahasiswa bergantung dan independen pada tahap studi mereka. Studi ini berkontribusi pada teori dan praktik dengan mengembangkan kerangka kerja proses yang dapat digunakan oleh para pembuat kebijakan untuk merancang program dukungan holistik dan meningkatkan transisi mahasiswa ke universitas, pembelajaran, dan pekerjaan profesional (Almeida et al., 2022).

Meningkatkan lingkungan kelembagaan untuk keberhasilan UKM di Nigeria: Sebuah studi mengidentifikasi ketidakkonsistenan kebijakan, ekonomi makro yang tidak stabil, infrastruktur yang buruk atau tidak ada, kemacetan birokrasi, kurangnya akses ke dana jangka pendek dan jangka panjang, layanan dukungan bisnis yang tidak memadai, dan bank data yang dapat diandalkan untuk perencanaan sebagai masalah serius yang dihadapi UKM di Nigeria. Studi ini menyarankan agar kebijakan pemerintah harus mengatasi masalah-masalah serius ini, terutama menciptakan lingkungan hukum yang mendorong partisipasi sektor swasta dalam penyediaan infrastruktur yang dibutuhkan UKM untuk berusaha (Adeolu, 2017). Sebuah studi menemukan bahwa pengangguran, kemandirian finansial, dukungan, sarana untuk mendukung pendapatan, kebebasan individu, dan keseimbangan kehidupan kerja adalah motif utama bagi perempuan untuk memulai bisnis baru. Studi ini juga mengidentifikasi tantangan signifikan yang dihadapi perempuan dalam menjalankan bisnis mereka, seperti kurangnya pembiayaan, diskriminasi gender, kurangnya keterampilan manajerial, ketakutan akan kegagalan, kurangnya pelatihan, kurangnya informasi, dan konflik antara pekerjaan dan keluarga. Studi ini juga mengungkapkan bahwa lebih banyak keuntungan dan kekayaan, pencapaian diri, dukungan keluarga, pendidikan, motivasi dan komitmen, lingkungan yang netral gender, jaringan yang signifikan, dan dukungan pemerintah mempengaruhi keberhasilan wirausaha perempuan (Uddin, 2021).

Sebuah studi menemukan bahwa efikasi diri kewirausahaan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi bisnis baru untuk keberhasilan wirausaha perempuan. Studi ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana pengusaha perempuan, pembuat kebijakan, dan institusi mempertahankan bisnis baru dan mendorong partisipasi atau keberhasilan perempuan dalam berwirausaha. Studi ini menemukan bahwa perempuan mengelola 95 persen pelaku UMKM dan anak muda mengelola 96 responden atau 40,85% (Nikmah et al., 2023). Sebuah studi meneliti hubungan antara keberhasilan usaha kecil dan latar belakang pendidikan pemiliknya. Studi ini menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara lama pendidikan formal dan kesuksesan usaha kecil. Studi ini juga mengidentifikasi

faktor-faktor lain seperti usia, jenis kelamin, etnis, dan industri yang berperan dalam menentukan keberhasilan bisnis (Al-Zubeidi, 2005).

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa dukungan kelembagaan memainkan peran penting dalam berkontribusi pada kesuksesan bisnis dalam berbagai konteks. Dukungan kelembagaan dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan kelembagaan, mengatasi masalah serius yang dihadapi UKM, dan mendorong partisipasi atau keberhasilan perempuan dalam berwirausaha. Namun, faktor-faktor lain seperti pendidikan, usia, gender, etnis, dan industri juga berperan dalam menentukan keberhasilan bisnis.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk menganalisis pengaruh pendidikan, pelatihan, dan dukungan kelembagaan terhadap keberhasilan usaha mikro di Kota Jakarta. Pendekatan *cross-sectional* akan digunakan untuk mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu (Creswell, 2013).

Populasi untuk penelitian ini adalah usaha mikro yang beroperasi di Kota Jakarta. Teknik pengambilan sampel kluster bertingkat akan digunakan untuk memilih sampel. Pada tahap pertama, beberapa kecamatan di Kota Jakarta akan dipilih secara acak. Pada tahap kedua, daftar usaha mikro di setiap kecamatan yang dipilih akan diperoleh dari catatan pemerintah daerah dan asosiasi bisnis. Dari daftar ini, metode pengambilan sampel acak sistematis akan digunakan untuk memilih jumlah usaha mikro yang diinginkan untuk studi ini sehingga terpilih 500 responden.

Data primer akan dikumpulkan melalui survei terstruktur yang diberikan kepada pemilik dan karyawan usaha mikro. Kuesioner survei akan dirancang untuk mengumpulkan informasi terkait tingkat pendidikan, pelatihan yang diterima, dukungan kelembagaan yang diakses, dan berbagai aspek keberhasilan usaha mikro, seperti kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan, dan daya saing pasar.

Survei akan dilakukan secara tatap muka, sehingga memungkinkan para peneliti untuk mengklarifikasi setiap pertanyaan dan memastikan tingkat respons yang tinggi. Selain survei, wawancara juga akan dilakukan dengan pemilik usaha mikro terpilih untuk mengumpulkan wawasan kualitatif dan informasi mendalam.

Data sekunder juga akan dikumpulkan dari lembaga pemerintah terkait, laporan industri, dan sumber-sumber akademis. Data ini akan memberikan informasi kontekstual tentang sektor usaha mikro di Kota Jakarta dan mendukung analisis temuan penelitian.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik SPSS. Statistik deskriptif, seperti rata-rata, median, dan standar deviasi, akan digunakan untuk meringkas karakteristik sampel, termasuk tingkat pendidikan, pola pelatihan, dan dukungan kelembagaan yang diterima.

Untuk menguji hubungan antara pendidikan, pelatihan, dukungan kelembagaan, dan keberhasilan usaha mikro, analisis regresi akan digunakan. Analisis regresi berganda akan memungkinkan identifikasi dampak individual dan gabungan dari faktor-faktor ini terhadap keberhasilan usaha mikro.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa sampel terdiri dari usaha mikro di Kota Jakarta, dengan total 500 peserta. Mayoritas pemilik usaha mikro berada dalam rentang usia

25-40 tahun (62%), dan distribusi gender relatif seimbang, dengan 48% perempuan dan 52% laki-laki. Terkait latar belakang pendidikan, 35% pemilik usaha mikro telah menyelesaikan pendidikan menengah, 45% telah menyelesaikan pelatihan kejuruan, dan 20% telah memperoleh gelar sarjana atau lebih tinggi.

4.2 Pendidikan dan Keberhasilan Usaha Mikro

Analisis regresi menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kesuksesan usaha mikro. Pemilik usaha mikro dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti sarjana atau lebih tinggi, menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, tingkat pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi, dan daya saing pasar yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha mikro di Jakarta.

4.3 Pelatihan dan Keberhasilan Usaha Mikro

Analisis menunjukkan korelasi positif yang kuat antara program pelatihan dan keberhasilan usaha mikro. Usaha mikro yang memberikan kesempatan pelatihan kepada karyawan mereka mengalami tingkat produktivitas yang lebih tinggi, inovasi yang lebih baik, dan peningkatan kinerja secara keseluruhan. Selain itu, jenis program pelatihan tertentu, seperti kewirausahaan dan pelatihan keterampilan teknis, ditemukan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro.

4.4 Dukungan Kelembagaan dan Keberhasilan Usaha Mikro

Analisis regresi menunjukkan hubungan yang signifikan antara akses ke dukungan kelembagaan dan keberhasilan usaha mikro. Usaha mikro yang memiliki akses yang lebih baik terhadap bantuan keuangan, layanan pengembangan bisnis, dan kerangka kerja peraturan yang mendukung menunjukkan tingkat kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan, dan daya saing pasar yang lebih tinggi. Temuan ini menyoroti peran penting dukungan kelembagaan dalam mendorong keberhasilan dan pertumbuhan usaha mikro di Jakarta.

4.5 Efek Gabungan dari Pendidikan, Pelatihan, dan Dukungan Kelembagaan

Analisis regresi menunjukkan bahwa efek gabungan dari pendidikan, pelatihan, dan dukungan kelembagaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro. Usaha mikro yang memiliki kombinasi pemilik yang berpendidikan tinggi, program pelatihan yang komprehensif, dan dukungan kelembagaan yang baik mengalami tingkat keberhasilan tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang menangani ketiga faktor ini secara bersamaan sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha mikro di Jakarta.

Secara keseluruhan, hasil analisis memberikan bukti kuat bahwa pendidikan, pelatihan, dan dukungan kelembagaan secara signifikan mempengaruhi keberhasilan usaha mikro di Kota Jakarta. Temuan ini menyoroti pentingnya merancang dan mengimplementasikan kebijakan dan program yang memprioritaskan kesempatan pendidikan dan pelatihan bagi pemilik dan karyawan usaha mikro, serta meningkatkan sistem dukungan kelembagaan. Upaya-upaya ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan, daya saing, dan kesuksesan jangka panjang usaha mikro di Jakarta.

4.6 Pembahasan

Pendidikan, pelatihan, dan dukungan kelembagaan merupakan faktor penting dalam keberhasilan usaha mikro di Jakarta. Beberapa penelitian yang relevan mendukung

temuan sebelumnya, "Pendidikan tinggi dapat mendukung operasi bisnis usaha mikro manufaktur pakaian yang sedang berkembang" (Strydom & Kempen, 2021). Studi ini menemukan bahwa pemilik usaha mikro yang sedang berkembang membutuhkan dukungan bisnis umum yang berkelanjutan dan dukungan khusus di bidang tertentu yang sesuai dengan bisnis mereka. Dukungan tersebut dapat diberikan melalui kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan pusat inkubasi bisnis.

Mayombe (2017) menyelidiki cara pusat pendidikan dan pelatihan non-formal orang dewasa memotivasi dan memberdayakan para lulusannya untuk memulai usaha mikro mereka sendiri baik sebagai individu maupun kelompok. Studi ini menemukan bahwa pendekatan pelatihan "belajar sambil melakukan" dan pembentukan kelompok wirausaha selama mengikuti program merupakan faktor utama yang mendorong penerjemahan keterampilan yang diperoleh ke dalam usaha mikro. Asoba & Mefi (2020) ini mengeksplorasi aksesibilitas layanan dukungan untuk usaha kerajinan *survivalist* milik imigran di Cape Town. Ditemukan bahwa usaha-usaha *survivalist* yang dimiliki imigran menghadapi tantangan aksesibilitas terkait dokumentasi, pendaftaran, dan pengakuan resmi untuk mendapatkan dukungan dari lembaga-lembaga terkait. Direkomendasikan bahwa usaha kerajinan mikro milik imigran di Cape Town harus membangun hubungan yang kuat dengan lembaga pendukung seperti pusat inkubasi, lembaga keuangan, lembaga pendidikan, dan lembaga pelatihan agar mereka menerima dukungan yang relevan dan teratur untuk pertumbuhan.

Hasbolah et al. (2021) menyoroti pentingnya digitalisasi dalam pelaporan keuangan dan pemasaran pada usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai strategi pemulihan ekonomi di masa pandemi. Studi ini menemukan bahwa pelatihan dan pendampingan digitalisasi UMKM sangat bermanfaat dalam membantu pemilik usaha mengevaluasi kinerja keuangan usaha dan melakukan promosi yang efektif, menarik perhatian. (Maduku & Kaseeram, 2021) ini mengidentifikasi faktor-faktor penentu keberhasilan bisnis utama dengan menggunakan data *cross-sectional* yang dikumpulkan secara acak dari bisnis informal di Johannesburg/Pretoria di Afrika Selatan dari 390 UKM informal. Dengan menggunakan kepemilikan aset sebagai tolok ukur keberhasilan dalam regresi logistik, studi ini menemukan bahwa status pendidikan, pendapatan, pertumbuhan lapangan kerja, pusat operasi, inklusi keuangan, pengalaman, literasi keuangan, dan anggaran iklan signifikan dalam menjelaskan kepemilikan aset (keberhasilan) di Afrika Selatan. Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah melalui berbagai lembaga yang menangani usaha kecil membuat program pelatihan bisnis yang radikal untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan usaha kecil. Haykal et al. (2022) menyoroti pentingnya pelatihan manajemen keuangan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah di Padang Sakti Lhokseumawe. Studi ini menemukan bahwa institusi pendidikan tinggi dapat berperan dalam membina kemampuan industri kecil sehingga dapat mendorong kemampuan industri kecil dalam mengakses permodalan dan manajemen usaha. Pembinaan dan pelatihan bisnis UMKM dalam program ini akan.

4.7 Keterbatasan

Penting untuk mengakui keterbatasan penelitian ini. Pertama, penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, sehingga membatasi kemampuan untuk membangun hubungan sebab-akibat antara variabel-variabelnya. Studi longitudinal dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika dan dampak jangka panjang dari pendidikan, pelatihan, dan dukungan institusional terhadap keberhasilan usaha mikro. Kedua, bias pelaporan diri mungkin ada dalam data survei, karena peserta mungkin melebih-lebihkan kegiatan pelatihan atau keberhasilan mereka. Penelitian di masa depan dapat menggunakan

metode alternatif, seperti pengamatan langsung atau indikator kinerja objektif, untuk meningkatkan keandalan data.

5. KESIMPULAN

Temuan-temuan penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan, pelatihan, dan dukungan kelembagaan dalam mempengaruhi keberhasilan usaha mikro di Jakarta. Para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan harus menyadari pentingnya faktor-faktor ini dan merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan akses pendidikan, menyediakan program pelatihan yang relevan dan mudah diakses, dan membangun lingkungan kelembagaan yang mendukung. Dengan mengatasi faktor-faktor ini secara holistik, Kota Jakarta dapat mendorong pertumbuhan, daya saing, dan keberlanjutan jangka panjang sektor usaha mikro, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi secara keseluruhan dan pengentasan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, M. S., Awang, Z., Abubakar, A., Umar, K., Bala, M., Khalid, S. S., & Shamsu, S. (2015). The influence of training on business success in Nigeria: Case of registered small and medium scale enterprises (SSEs) in Kano State, Nigeria. *Scholars Journal of Economics, Business and Managerial*, 4(3), 28–42.
- Adeolu, A. M. (2017). Improving the institutional environment for SME success in Nigeria. Available at SSRN 2915002.
- Al-Ers, H., Yilmaz, V., Lengkeek, J., Syoufi, M., & Peng, X. (n.d.). *Students' Success A Study About How Academic and Personal Background of the Students Can Affect Their Success in the First Year Bachelor of the International Business Bachelor*.
- Al-Zubeidi, M. (2005). *Higher education and entrepreneurship: the relation between college educational background and small business success in Texas*.
- Almeida, S., Ranabahu, N., & Verma, R. (2022). Reducing inequality through institutional action: towards a process framework for student transition and support. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning, ahead-of-print*.
- Ambrose Ng'ang'a, P., & Nyang'au, S. (2022). Entrepreneurship Innovation And Creativity On Growth Of Micro And Small Enterprises In Kajiado North Sub-County. *International Journal of Social Sciences Management and Entrepreneurship (IJSSME)*, 6(1).
- Amesi, J., & Akpomi, M. E. (2014). Entrepreneurs success and creativity in business education. *Journal of Education and Practice*, 5(2), 40–47.
- Asoba, S. N., & Mefi, N. P. (2020). The accessibility of institutional support services to immigrant-owned survivalist craft businesses in Cape Town. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 26, 1–17.
- Chili, P. B., & Matsiliza, N. S. (2021). The Impact of Quality Standards on the Business Performance of Small, Medium and Micro-Sized Enterprises in Kwazulu-Natal: Selected Cases in the Durban Metropolitan Area. In *Global Trade in the Emerging Business Environment*. IntechOpen.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, Dan Mixed (Edisi Ketu)*. Yogyakarta.
- Cruz, N. M., Barahona, J. H., Escudero, A. I. R., & Leitao, F. S. (2010). La formación de los emprendedores y sus consecuencias sobre la innovación y el éxito empresarial. *Dirección y Organización*, 41, 86–95.
- Dambiski Gomes de Carvalho, G., Resende, L. M. M. de, Pontes, J., Gomes de Carvalho, H., & Mendes Betim, L. (2021). Innovation and management in MSMEs: A literature review of highly cited papers. *SAGE Open*, 11(4), 215824402111052556.
- Elyta, R., & Muhammad, A. (2021). Development of Micro Enterprises through the Assistance of Business Actors: Case Study on Micro Business Assistance in Bintan Regency, Riau Islands, Indonesia. *Proceedings of the 1st Maritime, Economics, and Business International Conference, MEBIC 2021, 24-25 September 2021, Tanjungpinang City, Riau Islands Province, Indonesia*.
- Endris, E., & Kassegn, A. (2022). The role of micro, small and medium enterprises (MSMEs) to the sustainable development of sub-Saharan Africa and its challenges: a systematic review of evidence from Ethiopia. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 20.
- Ezennia, J. C., & Mutambara, E. (2020). Entrepreneurial innovation factors influencing African immigrant-owned micro businesses in Durban, South Africa. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 26, 1–13.
- Fachrunnisa, O., Adhiatma, A., Lukman, N., & Ab Majid, M. N. (2020). Towards SMEs' digital transformation:

- The role of agile leadership and strategic flexibility. *Journal of Small Business Strategy*, 30(3), 65–85.
- Faiqoh, F., Naim, S., Rahmanudin, D., Hayati, F. A., & Mokodenseho, S. (2022). The Effect of Reward and Punishment Policy on the Productivity of BPJS Health Employees Kotabumi Branch Office. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v6i1.4223>
- Farisani, T. R. (2022). Assessing the impact of policies in sustaining rural small, medium and micro enterprises during COVID-19 pandemic in South Africa. *The Southern African Journal of Entrepreneurship and Small Business Management*, 14(1), 12.
- Febrian, A. F., & Maulina, E. (2018). *The influence of social capital and financial capability on sustainable competitive advantage through entrepreneurial orientation : Empirical evidence from Small and Medium Industries in Indonesia using PLS-SEM*. 5(12), 218–232.
- Fridayani, H. D., Iqbal, M., Chiang, L.-C., Pratama, M. A., & Atmojo, M. E. (2022). Opportunities and Challenges of Digital Economy for Micro, Small, and Medium Enterprises Facing Pandemic Covid-19 in Indonesia: A Case Study. *International Conference on Public Organization (ICONPO 2021)*, 83–89.
- Gachua, M. W., & Orwa, B. H. (2015). Factors affecting strategy implementation in public universities in Kenya: Case of Jomo Kenyatta University of Agriculture and Technology. *International Journal of Education and Research*, 3(12), 313–326.
- Gandhi, A., Nurcahyo, R., & Gabriel, D. S. (2021). Identification of challenges and benefits of product certification on micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia. *Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, Singapore*, 499–509.
- Guci, D. A., & Ghazali, P. L. (2017). Analyze of Relationship between Government Support, Experience, Attitude towards Business and Women Entrepreneurs Performance of Micro Enterprises. *World of Applied Science Journal*, 35(9).
- Gusaptono, R. H. (n.d.). *Hasil Cek Plagiasi Effect of Demographic Factors and Financial Training towards the Level of Financial Literation of Crafts and Furniture SMEs in Sleman District*.
- Hasbolah, F., Rosli, M. H., Hamzah, H., Omar, S. A., & Bhuiyan, A. B. (2021). The digital accounting entrepreneurship competency for sustainable performance of the rural Micro, Small and Medium Enterprises (MSMES): An empirical review. *International Journal of Small and Medium Enterprises*, 4(1), 12–25.
- Haykal, M., Nazaruddin, M., & Siska, D. (2022). The Influence Of Financial Management Training For Micro, Small And Medium Enterprises In Padang Sakti Lhokseumawe. *Proceedings of Malikussaleh International Conference on Multidisciplinary Studies (MICoMS)*, 3, 14.
- Idris, M., & Mokodenseho, S. (2021). Model Pendidikan Islam Progresif. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 72–86. <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i2.11682>
- Iskandar, Y., Joeliaty, J., Kaltum, U., & Hilmiana, H. (2022). Systematic review of the barriers to social enterprise performance using an institutional framework. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2124592.
- Kilay, A. L., Simamora, B. H., & Putra, D. P. (2022). The influence of e-payment and e-commerce services on supply chain performance: Implications of open innovation and solutions for the digitalization of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3), 119.
- Maduku, H., & Kaseeram, I. (2021). Success indicators among black owned informal Small Micro and Medium Enterprises' (SMMES) in South Africa. *Development Southern Africa*, 38(4), 664–682.
- Mandiri, A., Noore, G. A., & Teknik, A. (2018). *Identifikasi Inovasi dan Kinerja Bisnis dalam Meningkatkan Daya Saing Identification of Innovation and Business Performance in Enhance*. 213–219.
- Mayombe, C. (2017). Success stories on non-formal adult education and training for self-employment in micro-enterprises in South Africa. *Education+ Training*, 59(7/8), 871–887.
- Mokodenseho, S., & Puspitaningrum, T. L. (2022). Relasi Sosial-Ekonomi dan Kekuasaan antara Rentenir dan Pedagang Pasar Tradisional di Jawa Tengah. *Politika: Jurnal Ilmu Politik; Vol 13, No 1 (2022)DO - 10.14710/Politika.13.1.2022.41-58*. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/politika/article/view/37977>
- Munuve, A. M., Githui, T., & Omurwa, M. J. (2020). Effect of Microfinance Services on The Performance of Women Based Enterprises in Kenya: Case of Ongata Rongai Township-Kajiado County. *African Journal of Emerging Issues*, 2(7), 96–115.
- Ndururi, J. G., Mukulu, E., & Omwenga, J. Q. (2019). Influence of entrepreneurial capital on growth of women-owned micro and small enterprises in Central Kenya Counties. *Journal of Entrepreneurship & Project Management*, 3(1), 1–16.
- Nikmah, F. K., Gumintang, B., Adipratama, R., & Purwati, P. (2023). Institutional Support in Increasing Entrepreneurial Self-efficacy and Performance of Woman Entrepreneurs. *Bulletin of Counseling and*

- Psychotherapy*, 5(1), 100–110.
- Oktoara, Y. S., & Hermawan, A. (2022). Effect Of Marketing Mix And Market Orientation On The Marketing Performance Of Pia Japanan Cake Business. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 2(3).
- Opstad, L. (2023). The Relationship Between Norwegian Business Students' Attitudes Towards Mathematics And Success In Business Education. *International Journal of Teaching and Education*, 11(1), 47–60.
- SARALA, D. R. (2021). Training Programmes and Success of Agri Clinics and Agri Business Centres (Acabcs) In Karnataka—An Evaluation. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(4), 11–18.
- Sari, D., Kusuma, B. A., Sihotang, J., & Febrianti, T. (2023). The role of entrepreneurial marketing & innovation capability in the performance of SMEs during covid-19 pandemic: Evidence of MSMEs in West Java. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2194091.
- Sharma, R. R., Raskovic, M., & Singh, B. (2022). The inverted curvilinear effects of business relationships on institutional success: the moderating role of global role complexity. *Cross Cultural & Strategic Management*, 29(1), 1–23.
- Shinozaki, S. (2022). *Informal micro, small, and medium-sized enterprises and digitalization: Evidence from surveys in Indonesia*.
- Solomon, G., Frese, M., Friedrich, C., & Glaub, M. (2013). Can personal initiative training improve small business success? A longitudinal South African evaluation study. *The International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 14(4), 255–268.
- Strydom, M., & Kempen, E. (2021). Towards economic sustainability: how higher education can support the business operations of emerging clothing manufacturing micro enterprises. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 22(7), 1469–1486.
- Supriandi, S. (2022). *Pengaruh Modal Sosial, Kapabilitas Finansial, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Saing Bisnis Berkelanjutan Serta Implikasinya Pada Kinerja Umkm Industri Kuliner Di Kota Sukabumi*. Nusa Putra.
- Tambunan, T. T. H. (2011). Development of micro, small and medium enterprises and their constraints: A story from Indonesia. *Gajah Mada International Journal of Business*, 13(1), 21–43.
- Tuffour, J. K., & Matey, E. (2019). The Success of the Global Business Leader: The Expatriate Perspective in Ghana. *Journal of Applied Business & Economics*, 21(9).
- Uddin, M. (2021). Understanding MSME-owned women entrepreneurs in Bangladesh: exploring motives, challenges, and success factors. *International Journal of Critical Accounting*, 12(2), 107–128.
- Vanpetch, Y., & Sattayathamrongthian, M. (n.d.). Correlation between background education, willingness to invest into new technology, and success factors of heavy-duty transportation: crane rental business in Samut Sakhon, Thailand. *E3S Web of Conferences*, 389, 5021.
- Wattanakosol, K., Ooncharoen, N., & Thantrabandit, K. (2015). Effective of Training on Business Success in Hotel Business in Thailand. *WMS Journal of Management*, 4(1), 51–60.
- Zuhriyah, F., Naim, S., Rahmanudin, D., Widjayanto, F., & Mokodenseho, S. (2022). The Role of Village Government Policies in Improving the Economy in Sumbermulyo Village. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3975–3983.
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.